

PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Royhan

royhanjuniantara@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of current ratio (CR), net profit margin (NPM) and return on equity (ROE) on the stock price of automotive and component companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2015-2019. The population was 13 automotive and component companies which were causal-comparative. Furthermore, in this research the population was made homogeneously in which the sample was based on criteria given using saturated analysis technique used multiple linier regression with SPSS 26. The research result, from hypothesis testing (t-test), concluded that current ratio (CR) had a negative and significant effect on the stock price of automotive and component companies. On the other hand, net profit margin (NPM) had a positive and significant effect on the stock price of automotive and component companies. In contrast, return on equity (ROE) had a negative and significant effect on the stock price of automotive and component companies.

Keywords: *current ratio (CR), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kausal komparatif. Dalam penelitian ini populasi dibentuk secara homogen yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode sampel jenuh sehingga diperoleh sampel berjumlah 6 perusahaan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26. Hasil dari pengujian hipotesis (t) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *current ratio (CR), net profit margin (NPM), return on equity (ROE), harga saham.*

Pendahuluan

Pertumbuhan kinerja keuangan industry otomotif dan komponen saat ini mengalami penurunan, ditandai dengan turunnya jumlah penjualan kendaraan roda empat atau lebih pada bulan Januari 2020 sebesar 80,4 unit atau turun 1,1% dari periode sebelumnya. Masalah ini terjadi karena dampak dari adanya covid-19 yang membuat pemasok bahan baku dari Negara-Negara lain menerapkan kebijakan lockdown dan beberapa agen pemegang merek (APM) yang melakukan pemberhentian sementara terhadap produksinya. Hal ini membuat industry manufaktur dipaksa untuk mencari alternatif sumber bahan baku dan komponen untuk mempertahankan produksinya.

Oleh sebab itu, gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (Gaikindo) menyampaikan bahwa target penjualan di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 50% akibat dari menurunnya permintaan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Penurunan tingkat pertumbuhan pada industri otomotif dan komponen mengakibatkan harga sahamnya menurun, hal ini disebabkan karena covid-19 dan melemahnya ekonomi nasional yang terus berlanjut. Melemahnya ekonomi nasional membuat kemenperin mengusulkan tarif pajak mobil baru di 0% kan, akan tetapi kemenkeu menolak atas pembebasan pajak tersebut. Namun kemenkeu mengatakan bahwa pemerintah akan memberikan stimulus lain untuk memulihkan industri otomotif dan komponen yang mengalami penurunan selain melalui pembebasan pajak tersebut. Ditolaknya usulan itu sangat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang dilihat hingga bulan Oktober 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pergerakan Harga Saham
Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan	Harga Saham	Persentase	Perubahan
PT Astra International Tbk (ASII)	Rp4.920	0,2%	Turun
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	Rp710	0,7%	Turun
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	Rp550	0,9%	Turun
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	Rp462	1,28%	Turun
PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Rp860	1,71%	Turun
PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	Rp530	4,5%	Turun
PT Indospring Tbk (INDS)	Rp2.020	3,81%	Turun
PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	Rp224	2,61%	Turun
PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	Rp6.100	Tidak bergerak	Tidak bergerak
PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	Rp1.400	Tidak bergerak	Tidak bergerak
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	Rp115	0,88%	Naik
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	Rp1.355	0,37%	Naik

Sumber: IDX CHANNEL

Turunnya harga saham perusahaan industri otomotif dan komponen yang nampak pada Tabel 1 diatas adalah 8 perusahaan, yang paling rendah tingkat persentase turunnya yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan yang paling tinggi tingkat persentase turunnya yaitu PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT). Bahkan ada perusahaan yang nilai harga sahamnya tidak mengalami pergerakan yaitu PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) kemudian ada juga perusahaan yang nilai harga sahamnya justru mengalami kenaikan yaitu PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Fluktuasi harga saham perusahaan tersebut dapat diketahui dengan melakukan beberapa analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menurut pendapat Rahardjo, (2006:147) merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek,

sedangkan analisis fundamental menurut pendapat Sutrisno, (2012:309) merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisis rasio keuangan pada perusahaan. Untuk mengetahui baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan maka salah satunya perlu dilakukan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Menurut pendapat Kasmir, (2016:130) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan pada rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut pendapat Sutrisno, (2012:216) rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dapat dinilai mampu dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang dijatuhkan pada saat jatuh tempo dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan Sutapa (2018) dan Ferawati (2017); dan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursiam dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut pendapat Fahmi, (2013:116) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini pada rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan tertentu. Menurut pendapat Hanafi dan Halim, (2012:81) semakin besar nilai NPM yang diperoleh, maka akan semakin baik pengoperasian dalam perusahaan dan memiliki potensi mengalami keuntungan melalui penjualannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursiam dan Rahayu (2019); dan Rachman (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016); dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ferawati (2017) dan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan *return on equity* (ROE) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Menurut pendapat Martono dan Harjito, (2007:77) Semakin tinggi tingkat pengembalian, maka pendapatan investor akan mengalami kenaikan dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik serta mengakibatkan harga saham akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Nursiam dan Rahayu (2019); dan Ferawati (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1)Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia? (2)Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia? (3)Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia?. Dalam uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia? (2)Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia? (3)Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia?

Tinjauan Teoritis

Harga Saham

Menurut pendapat Jogiyanto, (2008:167) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi tingkat permintaan maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan dan sebaliknya, apabila tingkat permintaan menurun maka nilai saham perusahaan akan menurun. Menurut pendapat Tandelilin (2010:341) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor, yang mana dari ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global.

Current Ratio (CR)

Menurut pendapat Kasmir (2016:134) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya maka semakin kecil kewajiban yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut pendapat Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan tertentu. Apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan laba tinggi maka investor dapat tertarik dan ingin menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena tujuan investor dalam berinvestasi hanya menginginkan keuntungan setinggi mungkin.

Return On Equity (ROE)

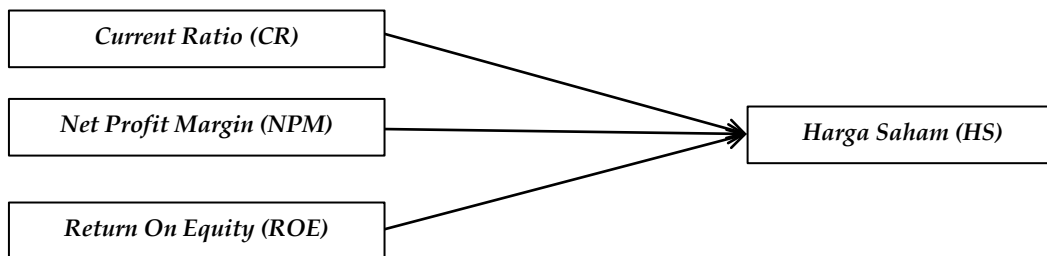
Menurut pendapat Hanafi dan Halim, (2012:82) *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Bagi para pemegang saham semakin tinggi ROE maka perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pendapatan yang besar. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, maka permintaan pada saham akan meningkat dan akan berdampak juga pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Sutapa (2018) dan Ferawati (2017); dan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursiam dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Nursiam dan Rahayu (2019); dan Rachman (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016); dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ferawati (2017) dan Pratama (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Nursiam dan Rahayu (2019); dan Ferawati (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dapat diketahui rerangka konseptual yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham dirumuskan pada hipotesis berikut: H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. H2: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen. H3: *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Dalam hal ini, peneliti dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yang berupa *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap variabel dependen yang berupa harga saham.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode sampel jenuh, dimana populasi yang dibentuk secara homogen. Agar populasi menjadi homogen atau memiliki sifat yang sama, maka terdapat kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak didilisting selama periode 2015-2019. (3) Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2019. (4) Perusahaan otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2019. Setelah dikriteria perusahaan otomotif dan komponen yang bersifat homogen terdapat 6 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data dokumenter, dimana jenis data penelitian berupa arsip yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) yang memuat tentang laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang meliputi neraca untuk mengetahui total aktiva, total hutang dan total ekuitas, laporan laba rugi untuk mengetahui penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak serta report perusahaan yang digunakan untuk melihat harga saham penutupan (*closing price*) per akhir periode 2015-2019. Dan sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang berasal dari bursa efek Indonesia data tersebut meliputi laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan report perusahaan. Sumber data tersebut diperoleh dari galeri bursa efek Indonesia (BEI) sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua variabel tersebut yaitu: (1) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab dari perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE). (2) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

***Current Ratio* (CR)**

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan otomotif dan komponen dalam membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan otomotif dan komponen untuk membayar hutang-hutang tersebut. Dalam rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%).

Menurut pendapat Munawir (2014:72) rumus *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan Otomotif dan Komponen untuk menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan

tertentu. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan otomotif dan komponen dapat menetapkan harga produknya dan berhasil dalam menekan biaya-biaya dengan baik. Dalam rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%).

Menurut pendapat Hanafi dan Halim, (2012:81) rumus *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT(Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Return On equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan otomotif dan komponen dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan upaya perusahaan otomotif dan komponen dalam menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Dalam rasio ini perhitungan yang digunakan adalah satuan persentase (%).

Menurut pendapat Hanafi dan Halim, (2012:82) rumus *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT(Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai yaitu harga saham penutupan (*closing price*) akhir periode 2015-2019 pada perusahaan otomotif dan komponen yang sudah dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif, dimana teknik ini melalui pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistic. Untuk menghitung sebuah data dalam metode statistic yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical program for social science*).

Analisis Statistic Deskriptif

Metode analisis statistic deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis sebuah data agar dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti. Dalam penelitian ini sebuah data dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai mean (rata-rata) dan nilai standard deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut pendapat Ghazali, (2011:13) analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti apakah variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh besar atau kecil terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Rumus model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{NPM} + \beta_3\text{ROE} + e_i$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
CR	= <i>Current Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
e_i	= Kesalahan prediksi (<i>standar error</i>)

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Uji Goodnes of Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen layak atau tidak digunakan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk melakukan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil nilai R^2 yang tinggi maka berarti menunjukkan bahwa variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat tinggi atau mampu dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Menurut pendapat Ghazali (2018:333) besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan atau dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Analisis regresi linier berganda dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut pendapat Ghazali, (2018:161) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yaitu: (1) Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal *probability plot* adalah Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Analisis statistik non parametrik *kolmogorov-sminov* ini digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu nilai residual. Tingkat signifikansinya yaitu nilai residual terdistribusi normal apabila signifikansi hitung $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel independen. Analisis regresi yang baik semestinya tidak terjadi hubungan korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) serta *tolerance* (TOL). Menurut pendapat Ghazali (2018:108) nilai cutoff yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut: (1) Nilai *tolerance* kurang dari $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas. (2) Nilai *tolerance* lebih dari $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji regresi linier apakah ada hubungan korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) atau tidak. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah pada autokorelasi. Menurut pendapat Ghozali (2018:112) salah satu cara untuk mendeteksi masalah pada autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji D-W (Durbin-Watson) yaitu sebagai berikut: (1) Apabila angka Durbin - Watson dibawah -2, maka dapat dikatakan ada autokorelasi positif. (2) Apabila angka Durbin - Watson diantara -2 sampai +2, maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. (3) Apabila angka Durbin - Watson diatas +2, maka dapat dikatakan ada autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi linier terjadi ketidaksamaan tingkatan keragaman dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Analisis regresi linier yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut pendapat Ghozali, (2018:138) untuk menguji apakah ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan penglihatan pola tertentu pada grafik scatterplot diantara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel dependen). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Terdapat langkah-langkah untuk melakukan uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
CR	30	112,63	582,82	264,9811	137,11287
NPM	30	0,12	17,44	8,5575	4,75218
ROE	30	0,10	32,03	12,0538	9,08798
HS	30	350,00	10.800,00	3.327,5000	3.060,40586
Valid N (Listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas memiliki jumlah data N sebanyak 30 sampel dengan menggunakan 6 perusahaan pada periode 5 tahun. Dan tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maximum serta mean (nilai rata-rata) yang didapatkan dari jumlah seluruh data yang dibagi dengan total sampel penelitian. Berikut dijelaskan hasil analisis statistic deskriptif yaitu sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR) yang memiliki nilai minimum sebesar 112,63 dan nilai maximum sebesar 582,82 yang menghasilkan nilai mean (rata-rata) sebesar 264,981. Dengan demikian hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling mendekati nilai mean adalah nilai maximum yang artinya perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan hutang lancarnya dengan baik, serta standard deviasinya sebesar 137,11287 selama periode 2015-2019. (2) Variabel *net profit margin* (NPM) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maximum sebesar 17,44 yang menghasilkan nilai mean (rata-rata) sebesar 8,5575. Dengan demikian hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling mendekati nilai mean adalah nilai maximum yang artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan penjualannya dengan baik, serta standard deviasinya sebesar 4,75218 selama periode 2015- 2019. (3) Variabel *return on equity* (ROE) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maximum sebesar 32,03 yang menghasilkan nilai mean (rata-rata) sebesar 12,0538. Dengan demikian hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling mendekati nilai mean adalah nilai maximum yang artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dengan baik serta standard deviasinya sebesar 9,08798 selama periode 2015-2019. (4) Variabel dependen (harga saham), yang memiliki harga saham nilai minimum 350,00 dan nilai Maximum 10.800,00 yang menghasilkan nilai mean (rata-rata) sebesar 3.327,5000. Dengan demikian hasil diatas menunjukkan bahwa nilai yang paling mendekati nilai mean adalah nilai maximum yang artinya pasar percaya akan prospek perusahaan otomotif dan komponen kedepannya serta standard deviasinya sebesar 3.060,40586 selama periode 2015- 2019.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	3.404,356	1.275,105		
CR	-11,187	3,377		-,501
NPM	1.109,859	313,813		1,723
ROE	-548,380	162,814		-1,628

Dependen Variabel: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 3 diatas adalah hasil pengujian persamaan regresi, berikut penjelasannya:

$$HS = 3.404,356 - 11,187 CR + 1.109,859 NPM - 548,380 ROE + e$$

Keterangan:

- HS = Harga Saham
 CR = *Current Ratio*
 NPM = *Net Profit Margin*
 ROE = *Return On Equity*
 e_i = *Standar error*

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari persamaan regresi linier berganda diatas, nilai konstanta (α) sebesar 3.404,356 dan bernilai positif (searah). Jadi, apabila variabel independen (bebas) yang terdiri dari *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) sama dengan 0 (Nol), maka variabel dependen (terikat) harga saham dinyatakan sebesar 3.404,356. (2) Variabel *current ratio* (CR) mempunyai koefisien sebesar -11,187. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh negatif (tidak searah) antara *current ratio* (CR) dengan harga saham. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai *current ratio* (CR) naik 1% berarti harga saham akan mengalami penurunan sebesar 11,187. (3) Variabel *net profit margin* (NPM) mempunyai koefisien sebesar 1.109,859. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif (searah) antara *net profit margin* (NPM) dengan harga saham. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* (NPM) naik 1% berarti harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.109,859. (4) Variabel *return on equity* (ROE) mempunyai koefisien sebesar -548,530. Dapat diartikan bahwa ada pengaruh negatif (tidak searah) antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *return on equity* (ROE) naik 1% berarti *return on equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 548,530.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117995139,591	3	39331713,197	6,657	,002 ^b
	Residual	153621297,909	26	5908511,458		
	Total	271616437,500	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji F pada Tabel 4 diatas diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,002 atau nilai signifikan uji F lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada persamaan regresi linier berganda layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Summary^a

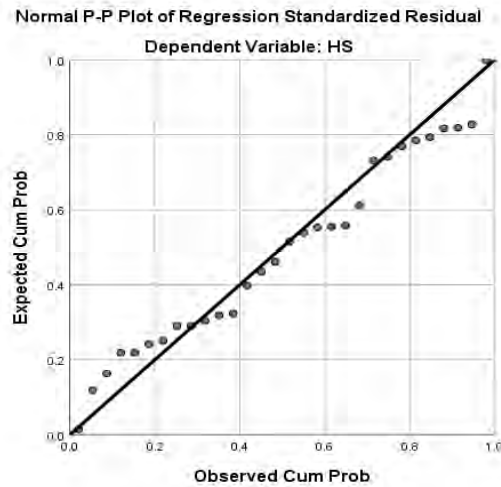
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,369	2430,74298

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada Tabel 5 diatas nilai R² yaitu sebesar 0,434. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai R² diatas 0 dan dibawah 1 (0 < R² < 1), maka variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel (*current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE)) sebesar 0,434 (43,4%) dan sisanya 56,6% (100% - 43,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal grafik *probability plot* pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa dari regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi secara normal.

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2301,58339732
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,106
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada penelitian kali ini regresi linier berganda terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	,950	1,052	Bebas Multikolinearitas
NPM	,092	10,916	Terjadi Multikolinearitas
ROE	,093	10,746	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari dua variabel independen (bebas) tersebut kurang dari 0,1 yaitu variabel NPM sebesar 0,092 dan variabel ROE sebesar 0,093. Sedangkan nilai tolerance yang melebihi 0,1 yaitu variabel CR sebesar 0,950. Selanjutnya untuk nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk ketiga variabel independen (bebas) nilainya yang kurang dari 10 yaitu variabel CR sebesar 1,052. Sedangkan yang melebihi dari 10 yaitu variabel NPM sebesar 10,916 dan variabel ROE sebesar 10,746. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda pada penelitian ini terjadi multikolinearitas, dikarenakan terdapat korelasi diantara variabel independen (bebas).

Uji Autokorelasi

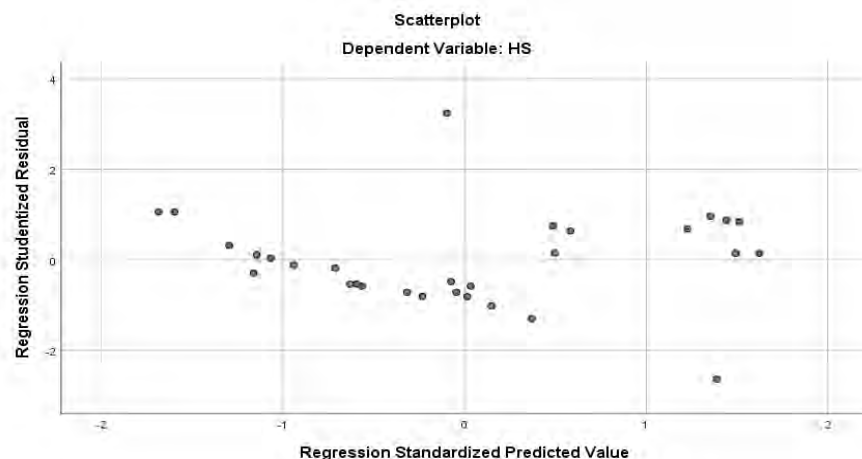
Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Summary^b

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keterangan
		Minimum	maximum	
1	,996	-2	2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pad Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *durbin-watson* sebesar 0,996. Dengan demikian nilai DW berada pada indikator $-2 < 0,996 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedstisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah 0 pada sumbu *regression studentized residual*. Sesuai teori yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Hasil Uji Pengujian Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model		t.	Sig.	Keterangan
1	CR	-3,313	,003	Signifikan
	NPM	3,537	,002	Signifikan
	ROE	-3,368	,002	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 9 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil dari uji t pada variabel *current ratio* (CR) nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *current ratio* (CR) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Hasil dari uji t pada variabel *net profit margin* (NPM) nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *net profit margin* (NPM) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Hasil dari uji t pada variabel *return on equity* (ROE) nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *return on equity* (ROE) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019” maka peneliti menyimpulkan dengan menggunakan perhitungan analisis standard rata-rata industry perusahaan otomotif dan komponen bahwa *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) terdapat 3 perusahaan yang mencapai standard rata-rata industry perusahaan sedangkan untuk *return on equity* (ROE) terdapat 2 perusahaan yang mencapai standard rata-rata industry perusahaan dengan ini membuktikan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva lancar dan penjualan bersih serta total ekuitas yang dimiliki dengan baik untuk menutupi kewajiban lancar dan memperoleh keuntungan perusahaan: (1) Berdasarkan hasil dari uji regresi *current ratio* (CR) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif. Hal ini berarti semakin tinggi *current ratio* (CR) maka akan semakin rendah harga saham perusahaan. Sedangkan hasil dari uji hipotesis *current ratio* (CR) menunjukkan berpengaruh signifikan. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham. (2) Berdasarkan hasil dari uji regresi *net profit margin* (NPM) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif. Hal ini berarti semakin tinggi *net profit margin* (NPM) maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sedangkan hasil dari uji hipotesis *net profit margin* (NPM) menunjukkan berpengaruh signifikan. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan *net profit margin* (NPM) berpengaruh besar terhadap harga saham. (3) Berdasarkan hasil dari uji regresi *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif. Hal ini berarti semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka akan semakin rendah harga saham perusahaan. Sedangkan hasil dari uji hipotesis *return on equity* (ROE) menunjukkan berpengaruh signifikan. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham.

Saran

Dari hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diantaranya, sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih menambahkan jumlah variabel independen (bebas) atau jumlah periode agar lebih bervariasi dan berkembang. Sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen selain dari variabel penelitian ini. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan faktor internal perusahaan seperti *current ratio* (CR) yang telah terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga perusahaan harus lebih memperhatikan *net profit margin* (NPM) yang telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta perusahaan harus memperhatikan *return on equity* (ROE) karena telah terbukti dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan hasil keuntungan yang optimal sehingga dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (3) Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan lebih memperhatikan faktor internal seperti *current ratio* (CR) yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian yang akan diperoleh nantinya dan juga *net profit margin* (NPM) yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan serta *return on equity* (ROE) yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga investor dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dan terlebih mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi investor saat melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferawati, Y. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Simci Economic Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1(5).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nursiam dan Rahayu, V. S. 2017. The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and return On Equity (ROE) On Stock Prices. *Manajemen Bisnis* 9 (1).
- Pratama, A. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 2 (1).
- Rachman, B. J. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (4).
- Rahardjo, A. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahayu, S. S. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (3).
- Rezy, F. 2020. Pajak Mobil 0% Tak Direstui, Saham Astra hingga Indomobil Anjlok. Okezone.com. pajak-mobil-0-tak-direstui-saham-astra-hingga-indomobil-anjlok. Diakses 19 Oktober 2020.
- Sutapa, I. N. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Manajemen* 9 (2).
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Watung, R. W. dan Ilat, V. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4 (2).